



PERAN GURU DALAM EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI SISWA TUNANETRA

Laili Malikhatun Maghfiroh , Atip Nurharini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Oktober 2018
Disetujui
November 2018
Dipublikasikan
Desember 2018

Keywords:

*Concentration,
Extracurricular, Role of
teacher.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik, konsentrasi siswa tunanetra, dan faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa tunanetra dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa Budi Asih Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, catatan kegiatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra termasuk dalam kategori baik. Sedangkan konsentrasi siswa tunanetra yang tampak yaitu fokus, memberikan perhatian, menghormati orang lain, mengikuti petunjuk guru, berminat dalam mengikuti kegiatan, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, dan tidak pelupa. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa tunanetra terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan jasmani dan minat siswa sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi kelas, sarana prasarana, dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik guru berperan untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa Budi Asih Kota Semarang.

Abstract

This study aimed to describe the role of teachers in extracurricular music art, concentration of blind students, and factors that influence the concentration of blind students in extracurricular activities at Extraordinary Islamic Primary School Budi Asih in Semarang City. This study used a qualitative approach with data collection techniques used interviews, observation, activity notes and documentation. The outcomes showed that the teachers have a role in extracurricular music art to improve the concentration of blind students in the good category. While the concentration of blind students whose appear was focused, paying attention, respecting others, following the teacher's instructions, having an interest to participate in activities, not easily disturbed by noise, and not forgetful. The factors that influence the concentration of blind students consist of internal factors and external factors. The internal factors include physical health and student interest while the external factors include conditions of class, infrastructure, and parents. Based on the outcomes of the study it can be concluded that in the extracurricular activities of music art the teacher have a role in increasing the concentration of blind students at Extraordinary Islamic Primary School Budi Asih in Semarang City.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Klirong, Rt 02 Rw 01, Klirong, Kebumen
E-mail: malikhatunlaili@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa. Mutu pendidikan di Indonesia harus selalu diperhatikan, karena pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan dan cerdas serta mampu bersaing. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Termasuk manusia yang memiliki cacat, seperti tunanetra. Tunanetra adalah seseorang yang tidak dapat melihat/buta (Widjaya, 2013). Siswa tersebut berhak mendapatkan pendidikan khusus sesuai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, di mana semua komponen pendidikan harus dalam kondisi baik dan bermutu. Baik tidaknya kualitas pendidikan tidak lepas dari seorang guru. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru harus mampu menciptakan suatu kondisi yang berhubungan dengan kepentingan siswa di sekolah. Potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum dan memiliki

banyak jenisnya yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam berbagai bidang (Alvionita,2017). Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler seni musik. Menurut Pitts (2008) menyatakan ekstrakurikuler seni musik sangat penting dalam membentuk sikap musikalisasi pada siswa. Seni musik merupakan bahasa emosi manusia terhadap alam semesta yang memiliki akal dan pikiran serta imajinasi untuk tetap menjalani kehidupan sehari-hari dengan ekspresi, sikap dan perilaku saling menghargai (apresiasi), serta berusaha untuk membentuk harmonisasi atau keseimbangan (Desyandri,2014). Untuk menyanyikan atau memainkan musik yang indah seseorang harus berkonsentrasi penuh, serius, dan peka terhadap tema lagu atau musik yang dimainkan.

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Kebiasaan memusatkan pikiran perlu dimiliki oleh siswa agar dapat belajar dengan baik. Karena seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik (Slameto, 2013). Pemusatan pikiran dapat dilatih dan ditingkatkan salah satunya adalah dengan pembelajaran musik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa Kesejahteraan Tunanetra dan Kaum Muslimin (MILB YKTM) Budi Asih Kota Semarang ditemukan data tentang guru dan siswa. Data yang terkait dengan guru adalah guru telah melakukan upaya untuk melatih dan meningkatkan konsentrasi siswa, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik dilakukan secara rutin yaitu satu kali dalam

seminggu dengan durasi waktu 1 jam pada setiap pertemuan. Ketika pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik berlangsung guru berusaha melatih dan meningkatkan konsentrasi siswa dengan memusatkan perhatian siswa dengan cara mengajak siswa bernyanyi dan bertepuk tangan. Ketika memberi arahan kepada siswa, guru berbicara dengan suara yang tegas. Guru juga membiasakan siswa untuk tenang dan menasehati siswa yang bermain sendiri. Apabila ada siswa yang berbicara sendiri guru mendekatinya dan bertanya dengan penuh perhatian. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk bernyanyi di depan kelas. Dengan penuh kesabaran guru mengajari siswa dalam bernyanyi. Sedangkan data yang terkait dengan siswa adalah pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni musik berlangsung siswa kurang memperhatikan dan tidak merespon arahan guru, siswa bermain dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan, siswa tidak hafal lirik lagu yang diajarkan, siswa tidak berani tampil di depan sendiri namun harus ada temannya yang menemani. Namun, siswa tunanetra mampu bernyanyi dan memainkan alat musik seperti siswa normal pada umumnya. Pada dasarnya siswa tunanetra sendiri memiliki bakat dan potensi dalam bidang musik yaitu bernyanyi dan bermain musik. Kemampuan tersebut kemudian diasah secara berulang dan terus menerus sehingga siswa tunanetra mampu melakukannya. Kemampuan siswa tunanetra dalam bernyanyi dan bermain musik dibuktikan dengan mengikuti berbagai perlombaan. Siswa tunanetra juga diundang untuk tampil dalam acara tertentu yang diadakan oleh suatu lembaga. Pada awalnya siswa tunanetra takut untuk tampil di depan, namun guru selalu memberi motivasi dan memberikan arahan kepada siswa tunanetra

sehingga siswa tunanetra berani untuk tampil dimuka umum. Peran guru sangat mempengaruhi kemampuan dan kepercayaan diri siswa.

Dari permasalahan di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik, (2) peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik untuk meningkatkan konsentrasi, (3) konsentrasi siswa tunanetra dalam mengikuti ekstrakurikuler, dan (4) faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa tunanetra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasilnya menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan terhadap semua kegiatan, kejadian, aspek, dan komponen guna mendapatkan data tetapi menggambarkan suatu kondisi secara apa adanya (Sukmadinata, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik untuk meningkatkan konsentrasi di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang.

Prosedur penelitian melalui tahap (1) memilih masalah, (2) studi pendahuluan, (3) merumuskan masalah, (4) merumuskan

anggapan dasar, (5) memilih pendekatan, (6) menentukan variabel dan sumber data, (7) menentukan dan menyusun instrumen, (8) mengumpulkan data, (9) analisis data, (10) menarik kesimpulan, (11) menyusun laporan (Arikunto, 2013).

Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder terdiri dari catatan lapangan, hasil foto dan video. Sumber dalam penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru seni musik, dan siswa tunanetra yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan cara triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini yaitu guru berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang. Hal-hal yang dikaji meliputi (1) pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik, (2) peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra, (3) konsentrasi siswa tunanetra dalam mengikuti ekstrakurikuler seni musik, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa tunanetra dalam mengikuti ekstrakurikuler seni musik.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler Seni Musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 09.30 WIB. Bapak Hermawan adalah guru yang membidangi profesi sebagai guru ekstrakurikuler seni musik, beliau mengajar seni musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang sejak 2007 sampai sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Indra Ariwibowo pada tanggal 10 Maret 2018 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler seni musik juga bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang musik. Selain itu, ekstrakurikuler seni musik juga bertujuan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MILB YKTM Budi Asih didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai, diantaranya keyboard, drum, microphone, soundsystem, rebana, dan kendang. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah materi untuk mengikuti perlombaan, seperti lagu wajib (dalam perlombaan) dan lagu nasional. Dalam pelaksanaan tersebut sudah mencakup komponen dalam pembelajaran yang baik yaitu waktu diadakannya ekstrakurikuler seni musik adalah di luar jam pelajaran, tujuan ekstrakurikuler seni musik untuk meningkatkan bakat siswa, materi yang diajarkan sudah sesuai dengan karakteristik siswa, dan sarana prasarana yang tersedia sudah cukup memadai. Pembelajaran seni musik dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler (Nethingshe,2012). Menurut Marlina (2017), musik dapat membantu memberikan ketenangan dan membuat kenyamanan bagi anak. Ketika siswa merasa aman dan tenang siswa akan mampu

berkonsentrasi ketika bermain musik. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik untuk dapat meningkatkan konsentrasi siswa tentunya tidak lepas dari peran guru.

Peran Guru dalam Ekstrakurikuler Seni Musik untuk Meningkatkan Konsentrasi di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang

Gambaran peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang dapat dilihat dari 7 indikator yang diamati, yaitu guru berperan dalam membimbing siswa untuk fokus, memperhatikan, menghormati orang lain yang sedang berbicara, mengikuti petunjuk yang disampaikan oleh guru, meningkatkan minat siswa, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, dan meningkatkan ingatan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra termasuk dalam kategori baik, dimana guru telah melakukan tahapan pemusatan pikiran dengan membimbing siswa untuk membimbing perilaku siswa yang dapat menyebabkan gangguan konsentrasi siswa.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik guru telah membimbing perilaku siswa dengan cara membimbing siswa untuk fokus, memperhatikan, menghormati orang lain yang sedang berbicara, mengikuti petunjuk yang disampaikan oleh guru, meningkatkan minat siswa, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, dan meningkatkan ingatan siswa. Namun ada beberapa deskriptor yang tidak tampak. Guru tidak selalu membimbing siswa untuk tetap diam ketika lingkungan sekitar ramai. Apabila siswa tunanetra sedang bernyanyi kemudian ada siswa lain yang

mengajaknya mengobrol guru tidak mengingatkan dan menegurnya. Guru tidak menyampaikan peraturan yang harus ditaati saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Guru tidak menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang menarik dan menyenangkan, guru hanya menggunakan metode latihan secara imitasi selama ketika mengajar siswa bernyanyi. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan kurang sempurna, namun siswa tunanetra tetap menunjukkan konsentrasinya dalam bermain musik dan bernyanyi. Guru juga selalu memberi kepercayaan diri kepada siswa untuk menunjukkan bahwa dengan kekurangan yang siswa miliki, ia tetap mampu melakukan apa yang belum tentu bisa dilakukan oleh orang normal pada umumnya. Peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik merupakan bentuk bimbingan guru dalam memfokuskan siswa, membimbing siswa untuk memperhatikan, membimbing siswa untuk menghormati orang lain yang sedang berbicara, membimbing siswa untuk mengikuti petunjuk yang disampaikan, meningkatkan minat siswa, membimbing siswa untuk tidak mudah terusik oleh kegaduhan, meningkatkan ingatan siswa.

Belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi lingkungannya (Slameto,2013). Interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari peran guru. Mulyasa (2015) menyatakan bahwa guru harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru tidak hanya berperan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, namun pembelajaran di luar jam pelajaran juga termasuk ekstrakurikuler

seni musik. Seni musik yang diikuti siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan hasil pengalamannya berupa pengetahuan dalam mengingat dan menghafal lagu, keterampilan bermain musik, dan terbentuknya konsentrasi siswa dalam bermain musik. Bentuk konsentrasi yang dibimbing oleh guru merupakan hasil bimbingan dan pembiasaan positif guru pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursalin (2017) yang berjudul "Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh" dalam hasil penelitian menyatakan bahwa guru sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kelas. Guru membimbing siswa untuk belajar sesuai kompetensinya dan mencapai tujuan belajar optimal.

Konsentrasi Siswa Tunanetra dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang

Gambaran konsentrasi siswa tunanetra dalam mengikuti ekstrakurikuler seni musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang dapat dilihat dari 7 indikator yang diamati, yaitu: fokus secara terus menerus, memberikan perhatian yang penuh, menghormati orang lain yang sedang berbicara, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru, berminat dalam mengikuti kegiatan, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, dan tidak pelupa. Dalam penelitian ditemukan bahwa konsentrasi siswa tunanetra dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Kota Semarang yang tampak pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik termasuk

dalam kategori baik. Seni musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang mampu membentuk konsentrasi siswa melalui pembiasaan positif guru pada setiap tahap kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai siswa bertepuk tangan sesuai dengan instruksi guru supaya fokus pada ekstrakurikuler seni musik. Siswa menirukan berbagai macam tepuk yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian siswa supaya siswa fokus mengikuti ekstrakurikuler seni musik. Saat menggerakkan tanganya saat bernyanyi sesuai dengan alunan lagu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa fokus secara terus menerus. Selama kegiatan ekstrakurikuler seni musik berlangsung siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh bernyanyi dengan baik. Siswa mendengarkan guru yang sedang memberi penjelasan dan memberikan contoh bernyanyi dengan baik. Selanjutnya siswa mampu bernyanyi sesuai dengan yang sudah dicontohkan guru. Siswa selalu mencoba menirukan guru setelah guru selesai bernyanyi. Siswa mendengarkan ketika temannya sedang bernyanyi di depan kelas. Ketika ada siswa yang sedang bernyanyi, siswa lain duduk dan mendengarkan temannya bernyanyi. Siswa tidak keluar kelas saat kegiatan berlangsung. Dengan menghormati orang lain menunjukkan bahwa siswa siap untuk berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan. Siswa mengikuti rangkaian ekstrakurikuler seni musik sesuai dengan instruksi guru. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik, guru mengiringi siswa bernyanyi dengan menggunakan keyboard. Siswa terlihat tertarik untuk menyanyikan semua jenis lagu. Apabila siswa sudah tertarik dengan lagu tersebut maka akan muncul kecintaan terhadap lagu tersebut sehingga membuat siswa fokus dan berkonsentrasi ketika menyanyikan lagu tersebut. Selanjutnya

siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada yang benar.

Menurut Fanu dalam Setyaningsih (2017) menjabarkan perilaku siswa yang dapat mengganggu konsentrasi siswa diantaranya yaitu tidak dapat memberikan perhatian yang penuh, mengalami kesulitan untuk terus menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar, tampak tidak memberikan perhatian, tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan, mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan tugas-tugas, menghindari, tidak menyenangkan, dan enggan mengerjakan tugas-tugas, menghilangkan berbagai macam barang yang dimilikinya, mudah terusik oleh kegaduhan, dan pelupa.

Slameto (2013) menyatakan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan tidak memperhatikan hal yang lain. Kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap suatu hal pada dasarnya ada pada setiap orang. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi dan mengabaikan hal-hal yang tidak ada hubungannya. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih yaitu misalnya dengan mengulang secara terus-menerus. Seni musik memiliki peran dalam memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan rasa keindahan dengan mengalami dan mengahayati musik tersebut. Musik dapat mengembangkan kepekaan anak terhadap lingkungannya, dapat membuat anak lebih menghargai dan menikmati musik melalui selera seninya, tidak hanya melalui selera intelektualnya saja (Safrina, 1999). Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2017) yang berjudul "Pengaruh Musik Klasik terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kota Bengkulu" dalam

hasil penelitian menunjukkan bahwa seni musik dapat melatih konsentrasi siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Surujlal (2013) yang berjudul "*Music and Dance as Learning Interventions for Children with Intellectual Disabilities*" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa musik dan tari berperan dalam meningkatkan belajar siswa berkebutuhan khusus. Kepekaan siswa akan tampak apabila siswa mampu berkonsentrasi dalam melakukannya. Bentuk konsentrasi merupakan hasil dari bimbingan dan pembiasaan siswa melatih kepekaan siswa dalam bermain musik dan bernyanyi yang dilakukan oleh guru melalui seni musik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Guru dalam ekstrakurikuler seni musik di MILB YKTM dapat meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra. Konsentrasi yang tampak diantaranya fokus secara terus menerus, memberikan perhatian yang penuh, menghormati orang lain yang sedang berbicara, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru, berminat dalam mengikuti kegiatan, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, dan tidak pelupa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Siswa Tunanetra dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang

Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa tunanetra di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang dapat dilihat dari 2 indikator, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi termasuk dalam kategori baik. Faktor internal yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni

musik diantaranya minat siswa serta gangguan kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa diantaranya dukungan orang tua siswa, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru musik pada tanggal 10 Maret 2018 mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa. Ekstrakurikuler seni musik sebenarnya hanya diikuti oleh beberapa siswa yang memang benar-benar minat. Apabila yang mengikuti hanya siswa tunanetra mereka bisa fokus, tetapi ketika mereka digabung dengan siswa luar biasa yang lain mereka kurang fokus terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik. menurut beliau setiap siswa memiliki sifat yang berbeda. Suasana hatinya juga berbeda. Ada siswa yang senang mengikuti ekstrakurikuler seni musik, adapula yang tidak senang mengikuti ekstrakurikuler seni musik. Siswa juga terlihat kurang fokus ketika ada temannya yang gaduh, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa tunanetra mulai memahami karakteristik teman-temannya.

Mindari (2015) menyatakan bahwa siswa yang tidak dapat berkonsentrasi ketika melakukan aktivitas belajar disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa. Gangguan internal yang dapat mempengaruhi konsentrasi berkaitan dengan fisik dan psikis. Gangguan tersebut antara lain gangguan kesehatan, timbulnya perasaan negatif, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam. Selanjutnya rendahnya minat dan motivasi pada pelajaran, bersifat pasif dalam belajar (Surya,2015). Siswa tunanetra dapat menyanyikan lagu dengan baik walaupun suasana kelas ramai. Misalnya ketika siswa sedang bernyanyi dan bermain musik, siswa tetap

dapat bermain musik dengan baik. Siswa malah tersenyum ketika ada teman-temannya yang memberikan tepuk tangan untuknya. Dengan begitu siswa merasa dihargai oleh teman-temannya.

SIMPULAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang termasuk dalam kategori baik. Dalam pelaksanaan tersebut sudah mencakup komponen dalam pembelajaran yang baik yaitu waktu diadakannya ekstrakurikuler seni musik adalah di luar jam pelajaran, tujuan ekstrakurikuler seni musik untuk meningkatkan bakat siswa, materi yang diajarkan sudah sesuai dengan karakteristik siswa, dan sarana prasarana yang tersedia sudah cukup memadai.

Peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra termasuk dalam kategori baik. Peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik merupakan bentuk bimbingan guru dalam memfokuskan siswa, membimbing siswa untuk memperhatikan, membimbing siswa untuk menghormati orang lain yang sedang berbicara, membimbing siswa untuk mengikuti petunjuk yang disampaikan, meningkatkan minat siswa, membimbing siswa untuk tidak mudah terusik oleh kegaduhan, meningkatkan ingatan siswa.

Konsentrasi siswa tunanetra saat mengikuti ekstrakurikuler seni musik termasuk dalam kategori baik. Konsentrasi yang tampak saat bernyanyi dan bermain musik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik yaitu fokus secara terus menerus, memberikan perhatian yang penuh, menghormati orang lain yang sedang berbicara, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru,

berminat dalam mengikuti kegiatan, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, dan tidak pelupa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa tunanetra terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya gangguan kesehatan jasmani, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam. Selanjutnya rendahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya tempat yang berantakan, tata ruang yang sumpek, bau yang menyengat yang dapat menyebabkan gangguan konsentrasi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Mitra Bestari 1 Dra. Yuyarti, M.Pd., dan Mitra Bestari 2 Putri Yanuarita S,Pd., M.Sn. yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini. Kepada Kepala MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita,dkk. 2017. Pelaksanaan Ekstrakurkuler Tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sendorasik, Unsyia*.II(2):57-65.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desyandri. 2014. Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2(1): 15-27
- Surujlal, Jhalukpreya. 2013. Music and Dance as Learning Interventions for Children with Intellectual Disabilities, Mediterranean of Social Science. *International Journal of Education*.4(10): 1-36.
- Marliana, dkk. 2017. Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Konsentrasi pada Anak Attention Deficit hyperactive Disorder (ADHD) di Yayasan Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Nursing News*.2(1):65-71.
- Mindari,Tri dan Supriyo. 2015. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan. *Indonesian Journal of Guidance and conseling*.4(2): 21-27.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursalin,dkk. 2017. Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal PGSD FKIP Unsyiah*.2(1):37-56.
- Nethingshe, Rohan. 2012. Finding Balance in a mix culture: Appreciation of diversity through multicultural music education. *International Journal of Education*.2(1):89-132.
- Pitts.,. 2008. Extra-curricular Music in UK Schools: Investigating the Aims, Experiences and Impact of Adolescent Musical Participation. *International Journal of Education & the Arts*. 9(10):1-19.
- Prakoso, Yans Al, dkk. 2017. Pengaruh Musik Klasik terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*.1(1): 34-79.

- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyaningsih, Indra. 2017. Metode Permainan Sensorimotorik untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak dengan Hambatan Kecerdasan Kategori Sedang Kelas I di SLB N 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan*. 2(1): 17-29.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Hendra. 2015. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widjaya, Ardhi. 2013. *Seluk-Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javaliter.